

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi manusia dalam aktivitasnya berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi berbentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Selain itu pendidikan jasmani dapat juga diartikan pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani. Menurut Supandi (1990:29) mengemukakan, bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”.

Pendidikan jasmani penting dilakukan karena di antaranya dapat memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar keterampilan dan merupakan proses pendidikan secara keseluruhan baik fisik, mental maupun emosional. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat penting sekali diberikan pada siswa di sekolah.

Dalam proses pembelajaran penjas, guru diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (olahraga), internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab), dan pembiasaan pola hidup sehat. Proses pembelajaran penjas yang dilakukan ini berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran lain yang didominasi oleh kegiatan di dalam kelas yang lebih bersifat kajian teoretis. Kegiatan pembelajaran penjas lebih dominan pada aktivitas unsur fisik untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang bersifat multidimensi (aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif). Untuk itu kompetensi didaktik dan metodik mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru penjas. Meski demikian masih banyak guru penjas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya. Dalam buku *Pedagogi olahraga* yang ditulis Adang dan Hadi (2008:102) memaparkan:

Tantangan berat bagi guru pendidikan jasmani pada waktu mengajar adalah bagaimana mengaktifkan semua siswa yang bervariasi tingkat kemampuannya tersebut mempelajari suatu keterampilan secara serempak dalam waktu yang bersamaan. Jawaban sementara atas tantangan tersebut adalah menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga aktivitas belajar yang berada di dalamnya mempunyai karakteristik:

1. Berorientasi pada keberhasilan
2. Memotivasi secara intrinsik
3. Sesuai dengan tingkat perkembangan.

Dari kutipan di atas jelas bahwa tantangan pembelajaran penjas itu sangat berat tetapi dengan menciptakan lingkungan belajar yang sedemikian rupa yang membuat siswa menarik dan mengandung tiga karakteristik tadi diharapkan pembelajaran penjas dapat memotivasi siswa dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran futsal agar siswa lebih berpartisipasi dan tidak mengalami kejenuhan maka harus membuat pembelajaran lebih menarik, atas dasar itulah pemodifikasian permainan futsal dilakukan. Selain itu kegiatan belajar yang dilakukan siswa sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses pembelajaran baik yang melibatkan gerak dan motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri ataupun dorongan dari luar.

Terkait dengan materi pembelajaran, khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali jenis-jenis permainan yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satunya adalah permainan futsal yang

termasuk ke dalam kelompok permainan bola besar, dan permainan futsal merupakan salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang dipelajari di sekolah.

Permainan futsal merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani, permainan futsal sendiri merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat disenangi oleh para siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan futsal yang diperoleh adalah siswa memperoleh berbagai keterampilan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai keterampilan yang kreatif, inovatif, trampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat memiliki pengetahuan pemahaman terhadap gerak manusia. Jadi pada hakikatnya penguasaan gerak dasar permainan futsal dalam penjas memberikan nilai-nilai positif yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor terdapat suatu keterkaitan yang sangat erat dan secara otomatis saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut kamus pintar futsal (2005: 22) permainan futsal adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola menggunakan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Menurut Zola (2010) *Passing* adalah merupakan salah satu teknik dasar permainan Futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan Futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai keterampilan *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Dalam keterampilan *control* (menahan bola) dalam Futsal harus menggunakan telapak kaki

(sole). Karena dengan permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik, apabila menahan bola jauh dari kaki maka lawan akan mudah merebut bola. Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak yang harus dikuasai oleh setiap pemain. *Dribbling* merupakan kemampuan dimana setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dalam Permainan futsal ada beberapa teknik keterampilan dasar yaitu: a). Teknik *passing* dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah atau lantai, karena *passing* akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan teknik keterampilan dalam permainan futsal yang lainnya. b). Teknik mengontrol bola atau *stooping* dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain. c). Teknik menggiring bola atau *dribbling*, ada beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasai dalam bermain futsal, berikut ini beberapa teknik dalam menggiring bola pada permainan futsal yaitu 1). *Dribbling* menggunakan kaki bagian dalam, 2). *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar dan 3). *Dribbling* menggunakan kaki bagian punggung kaki.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memegang prinsip yaitu partisipasi siswa secara maksimal sebagai tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yang berkaitan dengan kepentingan siswa. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan selama ini adalah para guru pada umumnya kurang memanfaatkan ruang dan waktu, membaca referensi dan membuat media pembelajaran untuk kelangsungan

proses belajar mengajar. Padahal tugas sebenarnya guru, selain mengajar adalah harus mampu merancang program pengajaran yang akan disampaikan, termasuk memilih materi, bahan atau media pembelajaran. Seharusnya guru mempunyai inisiatif dalam memilih model pembelajaran, sehingga mampu menciptakan alternatif-alternatif terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga di sekolah, maka dalam proses mengajar harus menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa yang membuat siswa dapat bergerak, dengan menggunakan pendekatan taktis siswa diharapkan dapat memunculkan aktivitas yang terkandung di dalam diri siswa, karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto (2001: 4) menyatakan bahwa: “Tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Kaitannya dengan permasalahan saat ini yang dihadapi oleh semua pihak, terutama peserta didik dalam mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan kurang begitu maksimal. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran terhadap pendidikan dan kesehatan untuk lebih memaksimalkan tujuan pendidikan tersebut. Aktivitas jasmani ini dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas atau bukan pula hanya sekedar berupa “gerak badan” yang tidak bermakna. Karena itu, kegiatan yang terpilih itu merupakan kegiatan belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh. Karena itu para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. (Magmetan : 2010)

Pada pembelajaran pendekatan taktis dengan strategi *game-drill-game* yaitu, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis siswa yang mengarah pada

permainan sebenarnya, sehingga siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah taktis dalam situasi bermain, seperti keterampilan dasar dalam permainan futsal. Penggunaan pendekatan taktis diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran keterampilan bermain futsal di SMA BPI 1 Bandung.

Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bertujuan agar siswa menyadari tentang konsep bermain melalui penerapan teknik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Subroto (2001 : 5) “tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Melalui pengulangan-pengulangan latihan tersebut memang dapat meningkatkan penguasaan siswa pada keterampilan teknik dasar, akan tetapi hal ini dapat mengurangi aktivitas gerak siswa yang tidak merata terutama jika peralatan yang digunakan sedikit. Misalnya siswa antri dalam melakukan tugas yang disampaikan guru, hal ini tentu bertolak belakang dengan tujuan pendidikan jasmani yang seharusnya memberikan kesempatan pada siswa secara penuh dan merata.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada situasi bermain untuk memecahkan masalah yang timbul. Sehingga penulis selaku calon pendidik merasa perlu dan sudah kewajiban untuk menentukan bahan atau media pembelajaran dalam upaya menemukan alternatif-alternatif positif dalam pembelajaran di sekolah, terutama terhadap kepentingan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran permainan futsal di sekolah SMA BPI 1 Bandung ini pada kenyataannya masih menggunakan metode lama, yaitu menggunakan teknik permainan futsal dengan pendekatan teknis atau *drilling*. Disamping itu siswa kurang pemahaman mengenai pembelajaran futsal ini sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti permainan futsal dan cenderung tidak menyukai permainan futsal walaupun

pengulangan gerak dasar tersebut dilakukan terus menerus. Hal ini berakibat pada menurunnya tingkat berpartisipasi aktif yang menurun dalam proses pembelajaran permainan futsal.

Proses pembelajaran permainan futsal di SMA BPI 1 Bandung menunjukkan bahwa ditemukan adanya masalah-masalah, yaitu siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan bermain pada futsal. Selain itu siswa kurang memahami pemahaman bermain dalam pembelajaran permainan futsal, baik dalam segi membuka ruang, membaca karakter teman, membaca karakter lawan, kapan waktu yang tepat untuk *passing* dan *stopping*, kapan waktu yang tepat *dribbling*, dan bekerjasama dengan rekan satu tim. ketika siswa di suruh bermain futsal, siswa hanya mengikuti laju bola, sehingga kedua tim menumpuk dalam memperebutkan bola dalam satu lapangan, mungkin dikarenakan pemahaman bermain siswa SMA BPI 1 Bandung ini kurang begitu memahami. untuk itu perlu dilakukan penelusuran mendalam mengenai permasalahan tersebut dapat terjadi dan bagaimana cara menaggulangnya. Sejauh ini manfaat / keuntungan pembelajaran dengan pendekatan taktis belum diketahui, untuk itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh pendekatan taktis dalam meningkatkan pemahaman bermain dan keterampilan bermain dalam permainan futsal di SAM BPI 1 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran penjas saat ini dilapangan adalah masih banyak guru yang menggunakan pendekatan teknik dalam pembelajaran penjas. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, sehingga pemahaman bermain siswa dan kemampuan keterampilan bermain siswa khususnya dalam materi futsal menjadi rendah.

Model pembelajran yang akan digunakan pada kelompok eksperimen ini adalah pendekatan taktis. Model ini dipilih karena, pembelajaran ini lebih mengutamakan unsur game, sehingga siswa tidak

merasa jenuh, antusias, dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan taktis memberikan pengaruh yang besar terhadap pemahaman bermain dan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan futsal. Hoedaya (2001:19) menjelaskan bahwa melalui pengajaran yang berorientasi pada pendekatan taktis, siswa akan lebih tertarik mempelajari suatu permainan olahraga.

Pendekatan taktis ini terkait dengan penerapan pembelajaran permainan untuk pemahaman. Girffin, Michell, dan Oslin (1997; dalam Metzler, 2000; dalam Abduljabar) juga ada tiga kondisi utama yang terjadi dalam penerapan pembelajaran permainan untuk pemahaman, yaitu : pertama, minat dan kepuasan dalam permainan dan bentuk permainan yang digunakan untuk motivator. Kedua, pengetahuan adalah pemberdayaan, arahkan siswa untuk menjadi pemain yang baik. Ketiga, siswa dapat mentransfer pemahaman dan penampilanya ketika dalam situasi bermain.

Sedangkan bermain menurut A. Aji Alimul bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktekan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran menjadi kreatif, serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku. Pemahaman bermain yang rendah juga diikuti pada kemampuan siswa dalam pembelajaran penjas khususnya materi pembelajaran permainan futsal. Penelitian ini dibatasi kepada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan penjas mengenai pemahaman bermain dan keterampilan siswa.

Dengan demikian pemahaman bermain yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membuka ruang, menempatkan diri dalam situasi bermain, menganalisis gerak bola, menganalisis karakter bermain teman, menganalisis karakter bermain lawan, menganalisis stopping, menganalisis dribbling, membuat keputusan pada saat permainan dan mampu menempatkan diri pada saat permainan.

Dalam suatu kegiatan diperlukan suatu keterampilan untuk mengembangkan hasil-hasil yang diperoleh dari latihan-latihan atau hasil

belajar. Schmidt (1991) yang dikutip dari <http://kangmr.blogspot.com> menjelaskan bahwa “Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu”. Sedangkan Mahendra (2009:12) menyatakan bahwa “Keterampilan adalah proses penguasaan suatu tugas gerak yang melibatkan proses mempersepsi rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu diolah dan diprogramkan sampai terjadinya respons berupa tindakan yang sesuai dengan rangsangan itu”.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik yang memerlukan kordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi melainkan juga mengembangkan fungsi kognitif berupa stimulus-stimulus atau rangsangan dari luar sehingga terjadinya respons berupa suatu tindakan yang sesuai dengan rangsangan tersebut.

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif multifel choice untuk mengukur pemahaman bermain dan lembar observasi untuk mengukur pemahaman bermain siswa. Kisi-kisi untuk mengukur atau mengetahui pemahaman bermain ini mengacu pada teori Bllom (1956), sedangkan untuk mengukur keterampilan bermain siswa, instrumen yang digunakan adalah mengacu pada Girffin, Mitchell, dan Oslin (1997), instrumen penelitian ini diberi nama GPAI (*Game Performace Assessment Instrument*).

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabanya melalui pengumpulan data dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pendekatan taktis terhadap pemahaman dan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan futsal?

2. Seberapa besar pengaruh pendekatan konvensional terhadap pemahaman dan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan futsal?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan taktis dan konvensional terhadap pemahaman dan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan futsal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan pendekatan taktis berpengaruh terhadap pemahaman dan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan futsal.
2. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan pendekatan konvensional berpengaruh terhadap pemahaman dan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan futsal.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara pendekatan taktis dan konvensional terhadap pemahaman dan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan futsal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti tentang eksperimen khususnya di bidang Penjas.
 - b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran penguasaan keterampilan dasar *passing*, *stopping* dan *dribbling* dalam futsal.
- b. Sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar penguasaan keterampilan dasar *passing*, *stopping* dan *dribbling* dalam futsal yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian tentunya harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk kepentingan memperoleh dan analisis data. Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut penulis dapat mengemukakan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang terfokus pada pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan peneliti terhadap sesuatu yang hendak ingin diketahui dampak dari perlakuan tersebut.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, karena metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali karena variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat.

G. Batasan Penelitian / ruang lingkup penelitian

Berdasarkan idenfikasi permasalahan diatas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya menitikberatkan Ekstra Kulikuler SMA BPI 1 Bandung
2. Pembelajaran ini menitikberatkan pada pembelajaran permainan Futsal
3. Pembelajaran ini menitikberatkan pada pembelajaran taktis
4. Permasalahan yang diteliti dalam penulisan adalah bagaimana pendekatan taktis dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran futsal sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan keterampilan keterampilan bermain dan pemahaman bermain pada siswa.
5. Gerak dasar yang diajarkan dalam penelitian ini adalh *stopball* (menahan bola), *passing* (mengoper bola) dan *dribbling* (menggiring bola)